

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan Sumber Daya Manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Menurut survei tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, misalnya, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara. (Kemdikbud, 2017)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) terus menggenjot budaya membaca untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian ekosistem pendidikan. Menurut Abidin (2017: 279) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik.

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca misalnya dengan membuat perpustakaan keliling atau taman bacaan. Pada awalnya, program ini mampu mengundang antusias masyarakat untuk datang ke perpustakaan keliling dan anak-anak pun menjadi suka membaca.

Sayangnya, program tersebut bersifat tidak permanen. Seiring dengan meredanya program tersebut, kegemaran untuk membaca pun ikut mereda.

Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program seperti yang telah dilakukan sebelumnya dalam mengembangkan budaya membaca di sekolah. Budaya membaca di sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak sekolah perlu memfasilitasinya salah satunya dengan cara membuat pojok bacaan di kelas. Seperti halnya pojok bacaan yang tersedia di SD Muhammadiyah Pangkalpinang.

Di SD Muhammadiyah Pangkalpinang telah disediakan pojok bacaan untuk kegiatan membaca siswa di kelas, namun keberadaannya belum bisa dioptimalkan oleh siswa. Ada siswa yang kurang percaya diri untuk bergabung dengan temannya untuk membaca karena tidak lancar membaca, dan ada juga yang tidak bisa ikut membaca karena pojok bacaan yang sempit. Padahal dengan adanya pojok bacaan diharapkan dapat menumbuhkan budaya membaca. Peran dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru, sangat diperlukan sebagai pembimbing siswa di pojok bacaan untuk lebih mengetahui dan memahami pentingnya membaca. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fungsi pojok bacaan tersebut dengan judul “Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkan Budaya Membaca”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.:

1. Bagaimana upaya dari pihak sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca siswa di kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang ?
2. Bagaimana fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang ?

3. Apa yang menjadi hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah pangkalpinang ?
4. Bagaimana solusi dari hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah pangkalpinang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan upaya dari pihak sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca siswa di kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang.
2. Mendiskripsikan fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang.
3. mendiskripsikan hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah pangkalpinang.
4. Mendiskripsikan solusi dari hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah pangkalpinang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk sarana menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait pojok bacaan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

- 1) Dapat dijadikan rekomendasi atau masukan dalam menumbuhkan budaya membaca pada peserta didik.
- 2) Dapat dijadikan referensi untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki budaya membaca yang tinggi.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang memiliki minat membaca yang tinggi.
- 2) Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi bagi mahasiswa untuk menerapkan program minat baca di sekolah

c. Bagi Peneliti

- 1) Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan
- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan selama penelitian.